BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, karena matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, matematika perlu dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Matematika juga merupakan salah satu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan pada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dalam kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerja sama karena dengan belajar matematika, anak akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika juga merupakan salah satu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan pada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dalam kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerja sama karena dengan belajar matematika, anak akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.¹

Pentingnya mempelajari ilmu matematika juga terdapat pada firman Allah Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

¹Siti Ulfah, Harina Fitriyani, *Certainty of Response Index (CRI): Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Pecahan*, Seminar Nasional pendidikan Sains dan Teknologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahmad), h. 341.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾

Tafsir Al Qurthubi menjelaskan ayat di atas yang artinya, “dan bulan, telah kami tentukan tempat-tempat (orbit), “yang digunakan untuk menentukan bilangan bulan (hari), yaitu sebanyak 28 kedudukan, dan dua hari untuk *naqshan* dan *mihaq*. Apabila matahari ada dua, satu untuk siang dan satu untuk malam, maka tidak akan ada malam dan kegelapan, dan tidak dapat pula diketahui bilangan tahun dan perhitungan bulan.² Tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengetahui penghitungan waktu dan ilmu.

Mata pelajaran Matematika sering menjadi bahasan bagi peserta didik karena terkadang peserta didik menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dan momok diantara mata pelajaran lain yang terdapat di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik terutama pada pembelajaran matematika saling ada keterkaitan satu sama lain. Pada materi matematika merupakan materi pelajaran yang penuh dengan rumus-rumus serta cara-cara, maka perlu diasah dengan sungguh-sungguh serta berulang-ulang agar peserta didik mampu mengerti dan memahami konsep dengan benar.³ Mata pelajaran

²Syikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*; Penerjemah: Budi Rosyadi, Fathurrahman, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h.768.

³Yuhanes Lylik Kurniadi, *Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian Bilangan Pecahan Biasa Kelas V Sekolah Dasar*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), h. 1

matematika sudah ada di sekolah dasar sampai perguruan tinggi, salah satu materi yang sering ditemui adalah pecahan.

Pecahan merupakan salah satu kajian inti dari materi matematika yang dipelajari peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau MI. Pembahasan materinya menitik beratkan pada pengerjaan operasi hitungan dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian baik untuk pecahan biasa, campuran dan desimal.⁴ Pecahan juga merupakan bagian dari materi matematika yang erat kaitannya dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penjumlahan merupakan operasi yang mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam belajar matematika. Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan pecahan, diantaranya yaitu peserta didik tidak menguasai teknik-teknik berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.⁵

Materi pecahan mulai diajarkan sejak kelas 3 Sekolah Dasar. Dulu masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 yang sekarang sudah berubah ke kurikulum 2013. Di kelas 4 peserta didik telah belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bilangan yang sama.

Menurut Muhsetyo dkk, Kenyataan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya. Selain itu, banyak pula guru Sekolah Dasar mengalami

⁴Sukayati dan Marfuah, *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pecahan di SD*, (Yogyakarta: Modul Matematika SD, 2004), h. 1

⁵Arfiani, Silvia, *SKIM Pengurangan Bilangan Cacah*, (Salatiga: FKIP Matematika UKSW), h. 7

kesulitan untuk mengerjakan pecahan dan bilangan rasional. Peran guru cenderung menggunakan cara yang mekanistik yaitu memberi aturan secara langsung untuk dihafal, diingat an diterapkan.⁶

Sedangkan menurut Arfiani, kesulitan-kesulitan yan dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan operasi bilangan pecahan, diantaranya yaitu peserta didik tidak menguasai rumus dan peserta didik kurang menguasai teknik-teknik berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu Darhim juga berpendapat kesulitan yang lainnya peserta didik kurang memahami konsep utama dalam penyelesaian operasi hitungan bilangan pecahan yakni konsep pokok tersebut yaitu menyamakan penyebut atau mengganti penyebut dengan nama yang sama, penjumlahan pembilang, serta apabila antara pembilang dan penyebut dapat disederhanakan ke dalam bentuk pecahan dengan nama biasa yang lebih sederhana. Maka dari itu perlunya upaya guru dalam mengelola kelas dengan memakai metode yang membuat siswa aktif.

Upaya metode pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar agar pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi terpusat kepada peserta didik yaitu menggunakan metode kumon, karena tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peserta didik

⁶Epon Nur'eini, Dindin Abdul Muiz Lidinillah dan Ayi Sakinatussa'addah, *Model Desain Didaktis Pembagian Pecahan Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, 2012), h. 1

memperoleh kemampuan yang akademik yang kuat dengan memungkinkan mereka maju melampaui tingkat kelasnya.⁷

Metode kumon berasal dari Jepang ini memang dianggap efektif meningkatkan kemampuan matematika peserta didik di sekolah karena metode kumon lebih menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal.⁸

Metode ini tidak hanya mengerjakan cara berhitung tetapi juga dapat menunjukkan kemampuan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu dan percaya diri. Sehingga memberi dampak pada hasil belajar yang akan dicapai. Jika hasil belajar matematika peserta didik rendah maka akan berdampak pada mutu pendidikan itu sendiri.⁹

Metode kumon ini bertujuan agar peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Soal latihan yang diberikan setiap peserta didik sama, ini melatih agar siswa mandiri dan percaya pada kemampuannya. Langkah-langkah pembelajaran kumon inipun mengarahkan peserta didik untuk aktif bertanya

⁷Riska Novianti dan Rahmi Wahyuni, “Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Persamaan Kuadrat Yang Berbantuan Software Algebrator di Kelas X IPA SMAN 2 Peusangan. *Jurnal Universitas Almuslim*, Volume 10, Nomor 3, Juni 2018. 23-25 ISSN : 2085-6172 diakses pada hari kamis 3 juni 2021.

⁸Tokuhiro Kitama, *Kumon Shiki No Kachi 1 (Terjemahan)*, (Jakarta: PT KIE Indonesia, 2006) h. 10.

⁹*Ibid*, h.12.

dengan gurunya jika tidak mengerti. Keaktifan peserta didik ini sangat penting untuk melatih peserta didik agar beraktivitas yang positif didalam kelas.

Berdasarkan observasi awal di SD Islam Al-Fatih Batola guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran matematika materi pecahan , akan tetapi siswa di sana masih banyak yang kurang bisa menjawab soal yang diberikan guru. Kendala dan proses pembelajaran tersebut juga dihadapi oleh para guru di sekolah dasar Islam Al- Fatih Batola. Hal itu disebabkan ketika dilakukan ulangan harian hanya 5 orang siswa saja dari 13 siswa yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Dari 13 siswa 8 orang siswa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika tentang pecahan. Jika diberikan soal tentang pecahan hanya 7 orang siswa saja dari 13 orang siswa yang mengerjakan dengan sesuai. Jika diberikan soal dalam bentuk pecahan pada umumnya murid mengalami kesulitan menyelesaikannya.

Guru sudah berusaha untuk menyelesaikan masalah di atas dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi namun tetap saja masih monoton, kurang menarik, siswa kurang aktif dengan metode yang digunakan. Kemampuan belajar matematika yang rendah merupakan permasalahan yang harus segera diatasi oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat untuk menarik minat siswa sehingga siswa senang belajar matematika, yaitu salah satunya dengan metode kumon yang membuat peserta didik mudah paham saat pembelajaran matematika.

Dari pembahasan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses penerapan metode kumon dalam pembelajaran matematika dengan judul

"Pelaksanaan Metode Kumon pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Islam Al Fatih Batola"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁰ Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan bagaimana cara melaksanakannya. Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan, yang terdiri atas pengambil keputusan, langkah yang strategis maupun operasional menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan metode kumon dalam pembelajaran matematika kelas IV di SD Islam Al-Fatih Batola.

¹⁰Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 625.

2. Metode Kumon

Secara umum metode adalah sebagai cara untuk melakukan sesuatu.¹¹ Metode Kumon adalah pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana belajar nyaman dan menyenangkan dengan kemampuan sendiri dimulai guru menyajikan konsep, memberikan latihan, kemudian tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa dan dinilai.¹² Kumon juga membantu perkembangan anak agar menjadi orang yang memiliki semangat untuk belajar dan membangun kekuatan menghadapi masalah yang nantinya dibutuhkan untuk kehidupan kelak. Metode kumon yang dimaksud penulis adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV materi pecahan.

3. Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh

¹¹Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019), h. 63.

¹²Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 191.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.¹³ Kebutuhan manusia terhadap belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Jadi Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika kelas IV dengan menggunakan metode kumon di SD Islam Al Fatih Batola.

4. Matematika

Matematika adalah ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, seni, bahasa, ilmu tentang struktur yang terorganisasi, matematika adalah ilmu yang teratur sistematis, matematika adalah ide-ide, konsep-konsep abstrak dan bersifat deduktif. Matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun kemampuan sendiri. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di SD. Jadi matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran matematika pada materi pecahan yang ada di kelas IV.

C. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan metode kumon pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Islam Al Fatih Batola

¹³Benny Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat 2009), h.21.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode kumon pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Islam Al Fatih Batola

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode kumon pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Islam Al Fatih Batola.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode kumon pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Islam Al Fatih Batola

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memperkaya teori pembelajaran pada mata pelajaran matematika khususnya pada jenjang dasar dan khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama, khususnya Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan serta sebagai bahan masukan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika murid dengan menggunakan metode kumon.

c. Bagi Murid

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siswa bahwa dalam proses belajar, prestasi belajar, itu penting untuk dimiliki.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta wawasan dalam pelaksanaan metode kumon pada pembelajaran matematika kelas IV.

e. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat matematika dikenal sebagai pelajaran yang sulit oleh semua jenjang khususnya anak SD.

2. Metode kumon merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam mata pelajaran matematika karena semua siswa mencapai materi dengan belajar secara mandiri.
3. Belum adanya penelitian mengenai hal ini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis terhadap bahan-bahan pustaka, baik itu berisi konseptual ataupun yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang akan penulis teliti, penulis menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Mu'minin dari Universitas Medan yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Kumon pada Mata Pelajaran Matematika Materi Menjumlah dan Mengurang Pecahan di Kelas V SD Negeri 060796 Medan TA 2016/2017". Dimana perbedaan dari Materi menjumlah dan mengurang pecahan di Kelas V SD Negeri Medan TA 2016/2017. Penelitiannya adalah penelitian Tindakan Kelas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Florensa Harahap dari Universitas Medan yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kumon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

pada Siswa Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat TA 2017/2018”. Dimana perbedaan pada Materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat TA 2017/2018. Penelitiannya adalah penelitian Tindakan Kelas.

3. Jurnal yang ditulis oleh Yuyun Dwi Haryanti dan Siti Nurjanah dari Universitas Majalengka Jurnal “Model Kumon untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Pecahan Siswa Kelas III di SD Negeri Majalengka Kulon VII TA 2016/2017. Siswa kelas III di SD Negeri Majalengka Kulon VII. Penelitiannya adalah penelitian Tindakan Kelas.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi Istilah judul, Ruang lingkup penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi (manfaat) Penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu serta sistematika kepenulisan.

Pada bab II akan digali mengenai berbagai landasan teori yang berkenaan tentang pembelajaran matematika, metode pembelajaran, metode kumon, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Pada bab III terdapat berbagai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan

instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab IV terdapat hasil laporan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis.

Pada bab V berisi simpulan dan saran.